

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS V UPTD SD NEGERI
BAENGAS 1 BANGKALAN**

Nina Rosiana¹, Alfiatul Hasanah², Husnul Khotimah³, Arnetta Amelia Putri⁴, Ilham

Widiyanto Saputra⁵, Ahmad Sudi Pratikno⁶

¹²³⁴⁵⁶PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

1220611100003@student.trunojoyo.ac.id,

2220611100041@student.trunojoyo.ac.id,

3220611100023@student.trunojoyo.ac.id,

4220611100005@student.trunojoyo.ac.id,

5220611100017@student.trunojoyo.ac.id,

6ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id

087764362577¹, 083854858682², 082331016952³, 088996785853⁴,

085776708201⁵, 089682087002⁶

ABSTRACT

Learning motivation is a crucial aspect that determines the quality of students' academic performance and their ability to achieve the expected learning outcomes. It refers to the willingness of learners to exert effort, work hard, and strive for success according to predetermined standards. However, based on preliminary observations conducted at SDN Baengas 1, it was found that the learning motivation of fifth-grade students remains relatively low. This condition shows that several students demonstrate a lack of willingness and enthusiasm to engage in learning activities. The purpose of this study is to explore and analyze the factors influencing students' learning motivation in grade V at SDN Baengas 1. This research employs a qualitative method with a case study approach to obtain a deep understanding of the phenomenon. The findings indicate that the low motivation of students is influenced by several interrelated factors: (1) students' lack of self-confidence, (2) insufficient preparation during the learning process, (3) limited encouragement and attention from parents, (4) lack of variation in teaching methods applied by teachers, and (5) low enthusiasm for learning which makes students passive during classroom activities. These conditions result in inadequate comprehension of learning material and suboptimal academic achievement. Therefore, improving and fostering students' motivation is essential. Without sufficient motivation, students face difficulties in participating actively in the teaching and learning process, which in turn hinders the attainment of educational objectives. This study highlights the importance of collaborative efforts among teachers, parents, and schools to create a supportive learning environment that enhances students' motivation and maximizes learning outcomes.

Keywords : *Student's Motivation, Factor, Learning Achievement*

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan yang terbaik dengan bekerja keras demi mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kondisi yang diharapkan, serta mampu bersaing dengan siswa lain sesuai kriteria tertentu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Baengas 1, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa, khususnya kelas V, masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak siswa yang kurang memiliki kemauan dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas V di SDN Baengas 1 serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus agar dapat menggambarkan permasalahan secara mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) kurangnya rasa percaya diri siswa, (2) kurangnya kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) minimnya dorongan dan perhatian dari orang tua, (4) keterbatasan variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan guru, dan (5) rendahnya antusiasme siswa terhadap belajar. Faktor-faktor tersebut berdampak pada kegiatan belajar yang cenderung pasif sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal dan hasil belajar tidak maksimal. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa perlu dijaga serta dikembangkan secara berkelanjutan. Apabila motivasi menurun, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, dan pada akhirnya tujuan pendidikan tidak dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: Motivasi Siswa, Faktor, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan. Pendidikan martabat manusia dibandingkan dengan orang lain yang tidak berpendidikan. (Yayan dkk, 2019) menyatakan dalam kehidupan manusia, pendidikan adalah hal yang paling penting, yang berarti harus diberikan kepada orang Indonesia diharapkan untuk terus berkembang. Pendidikan umumnya merupakan proses kehidupan yang membantu setiap orang mengembangkan diri mereka sendiri untuk dapat hidup dan terus hidup. Akibatnya, mendapatkan

pengetahuan penting. Orang-orang dididik untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi negara, dan bangsa mereka sendiri. Semua orang menerima pendidikan pertama mereka di keluarga (pendidikan informal), sekolah (pendidikan formal), dan masyarakat. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat yang tidak hanya mampu bersaing secara sehat tetapi juga ramah terhadap orang lain. Ilmuwan pendidikan termasuk cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis

karena ditujukan kepada paraktek dan perbuatan yang mempengaruhi anak didik. (Rahmat dkk, 2019) Menyatakan bahwa faktor penting dalam pendidikan adalah tujuan, yang menentukan arah pendidikan. dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan ini, seperti yang terlihat dari praktik pendidikan di Indonesia.

Kompri (2015:16) mewakili bahwa pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan manusia dan masyarakat berdasarkan filosofi tertentu. Berdasarkan rumusan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya guru yang sadar dan sistematis untuk menumbuhkan sifat dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam kehidupan manusia, peristiwa atau kegiatan yang selalu tidak disengaja disebut pendidikan. Masalah itu sendiri muncul saat manusia berada di lingkungannya. karena manusia memiliki bimbingan dan bantuan sepanjang hidupnya. Orang harus memiliki kemampuan untuk mendidik dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat secara keseluruhan dalam lingkungannya. Untuk meningkatkan kualitas hidup di segala bidang, ada sistem dan

metode pendidikan manusia. Masyarakat modern membutuhkan pendidikan. Sebagai penyelenggara pendidikan formal, pemerintah selalu mengutamakan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa. Pentingnya pendidikan bagi masyarakat berarti bahwa semua orang harus memiliki akses ke pendidikan formal dan non-formal.

Pendidikan Indonesia, seperti yang disebutkan dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Mereka juga harus menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab. Pendidikan formal, juga dikenal sebagai sekolah, adalah komponen dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang terdidik tanpa mempertimbangkan latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi peserta didik. Jadi dengan adanya Pendidikan diharapkan dapat

mencetak generasi emas yang memiliki karakter serta kemampuan kognitif yang tinggi guna dapat diterima dalam lingkup masyarakat.

Menurut Rukiyati (2019), sumber daya manusia Indonesia harus dipersiapkan untuk memasuki era global dari lembaga pendidikan formal. Institusi-institusi ini menyediakan tempat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan formal berjenjang dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan sederajat (Irsalulloh 2023). Ini mencakup pelatihan kejuruan yang berkelanjutan, program spesialisasi, dan pembelajaran yang berorientasi akademik dan umum. (Widyanto, 2020). Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, dan merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Pendidikan dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal pada tingkat dasar, dan memainkan peran penting dalam sistem pendidikan. Hal ini disebabkan fakta bahwa di sekolah dasar, guru mengajarkan siswa dasar-dasar pendidikan mulai dari tingkat pendidikan formal.

Motivasi Belajar

Emda (2021) Menyatakan semangat siswa dapat menentukan keberhasilan belajar mereka. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang lebih baik, sementara siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung memiliki prestasi yang lebih rendah. Rendahnya motivasi dapat menyebabkan usaha atau semangat yang lebih rendah untuk berpartisipasi dalam aktivitas tertentu, yang tentu saja akan berdampak pada hasil yang diperoleh.

(Idham Kholid, 2017) berkata istilah Motivasi adalah kata yang paling sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana hampir semua tugas yang kompleks berhasil atau gagal. Semua ahli setuju bahwa teori motivasi berkaitan dengan apa yang mendorong tingkah laku dan mengarahkannya. Selain itu, umumnya diakui bahwa dorongan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu didasarkan pada kebutuhan mendasar mereka. Motivasi belajar adalah keadaan di mana seseorang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Rofa'ah (2016) juga berpendapat salah satu syarat mutlak dalam proses belajar

yaitu motivasi. Jadi dalam hal ini Motivasi sangat penting untuk mendorong proses belajar. Jika ada motivasi yang kuat, siswa dapat didorong untuk menyelesaikan tugas, memenuhi rencana, dan mencapai cita-cita yang telah disusun.

Yosefo Gule (2022) Memaparkan bahwa terdapat beberapa kriteria yang perlu dimiliki oleh seorang siswa yang telah memiliki motivasi belajar diantaranya yaitu senang memecahkan persoalan, percaya diri dan mempertahankan pendapatnya, yakin terhadap prinsip yang telah di pegang, tidak pernah merasa putus asa. Seorang siswa yang memiliki kriteria tersebut tentu saja memiliki peluang yang baik untuk memahami pelajaran di kelas, karena dengan kriteria senang memecahkan persoalan, maka siswa tidak akan mudah putus as ajika menemukan materi pembelajaran yang sulit. Hal ini sejalan dengan pemaparan Shilphy Octavia (2020) bahwa kegiatan belajar tidak mungkin terjadi apabila seorang remaja tidak memiliki motivasi belajar. Maka dari itu, supaya kegiatan belajar-mengajar berlangsung seperti semestinya dan tujuan Pendidikan tercapai, maka siswa sangat perlu mempertahankan motivasi belajar

sehingga siswa dapat percaya diri dan mempertahankan pendapatnya, yakin terhadap prinsip yang telah di pegang, dan tidak pernah merasa putus asa.

Menurut Kompri (2016), kedudukan semangat saat belajar tidak hanya menghasilkan arahan yang tepat untuk pembelajaran, namun dapat menghasilkan opini yang positif tentang belajar. Memotivasi merupakan hal yang sangat penting untuk diingat yaitu motivasi mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan dapat membentuk tingkah laku. Motivasi bagi guru dan siswa pada tahap belajar amat dibutuhkan guna mewujudkan target pembelajaran yang diharapkan, berdasarkan Kompri (2016) untuk menjadi guru, motivasi harus mencakup hal-hal berikut:

1. Menumbuhkan, menjaga, memaksimalkan, motivasi siswa dalam belajar hingga sukses
2. Mengidentifikasi serta mengerti berbagai jenis semangat yang ada di kelas.
3. Menaikkan dan mengingatkan guru agar mengambil berbagai peranan contohnya pengajar, partner bertukar pikiran, instructor, fasilitator

4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk unjuk kerja dalam rekayasa pedagogis.

Motivasi belajar, menurut (Kompri 2016), Adalah aspek kejiwaan yang berkembang yang dipengaruhi oleh keadaanfisiologis serta kedewasaan psikologis murid. Berbagai faktor yang memberikan pengaruh untuk semangat pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Ide serta harapan siswa.
2. Kapabilitas murid.
3. Keadaan Siswa.
4. Kondisi Lingkungan Siswa

Peran Guru

Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru serta Asisten Pengajar guru yakni pengajar mahir dengan yang mempunyai tanggung jawab utama mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengevaluasi serta memberi penilaian untuk murid umur dini dari segi edukasi formal, termasuk sekolah dasar dan menengah (Illahi, 2020). Guru merupakan pekerja mahir yang mempunyai tugas memberikan pendidikan serta mengajar siswa dengan menggunakan pengalaman mereka sendiri baik di lingkungan resmi ataupun informal. Guru merupakan seluruh individu yang

memiliki wewenang serta tanggung jawab untuk mendidik murid mulai dari dalam ataupun di luar sekolah, memberantas kebodohan dan mengajar siswa secara religius, personal dan klasikal (Subakri, 2020). Berdasarkan UU Sistem Pendidikan, murid atau siswa yakni anggota penduduk yang berupaya meningkatkan bakatdiri lewat tahap belajar yang ada di jalur, tingkatan serta tipe edukasi tertentu. Kompri (2015:36) menjelaskan bahwa murid maupun peserta didik adalah subyek dan obyek edukasi dan mereka membutuhkan bimbingan individu lainnya guna mendukung mereka meningkatkan kemampuan mereka sendiri dan membimbing mereka menuju kedewasaan. Oleh karena itu dalam mengembangkan kemampuan, seorang murid membutuhkan dukungan supaya bisa mencapai kedewasaan. Agustini (2018) memaparkan bahwasanya pendidik mempunyai peranan yang amat krusial pada proses edukasi di sekolah. Hal tersebut bisa dimengerti sebab pendidik adalah pusat penyelenggaraan edukasi di lapangan. Guru mengatur KBM di sekolah, serta kesuksesan mereka amat memengaruhi kesuksesan

edukasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika pemerintahan serta penduduk (khususnya orang tua murid- murid) sangat mengharapkan pendidik guna meraih prestasi edukasi yang tinggi di Indonesia. Sebagai bagian yang sangat penting dari proses belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan bakat anak didiknya serta menghasilkan pengalaman belajar yang berguna untuk murid-muridnya.

Menurut Thunderbird (2022), Sebagai pengajar yang baik, guru perlu memberikan motivasi murid-muridnya agar maju serta bertumbuh. Agar berhasil dalam segi akademis dan non-akademis. Motivasi untuk berhasil adalah persiapan untuk sukses. "Motivasi bervariasi sesuai dengan intensitas kebutuhan seseorang untuk berprestasi. Sebagai kebutuhan sosial, motivasi adalah kebutuhan yang timbul dari pengaruh eksternal. Setiap orang memiliki kebutuhan ini dalam porsi yang beragam serta mempunyai keperluan utama yang tidak sama satu dengan lainnya. Perbedaan pola keinginan tersebut menyebabkan perbedaan aspek-aspek yang

memberikan motivasi seseorang. Orang dengan keperluan untuk mempunyai prestasi yang tinggi juga memiliki motivasi mempunyai pencapaian yang besar. Shilphy Octavia (2020) juga memaparkan bahwa guru memiliki pengaruh besar dan juga komponen penting dalam upaya peningkatan semangat pembelajaran murid. Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajarguru perlu memanfaatkan cara yang selaras dengan karakteristik siswa atau seturut dengan keperluan lapangan, karena pemilihan metode yang tepat bisa memberikan pengaruh untuk semangat pembelajaran murid jadi lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus dilakukan pada suatu bounded system yang memiliki ciri spesifik, kompleks, sedang berlangsung, serta berada dalam sistem yang terintegrasi (Deds Rosyada, 2020:64). Fokus penelitian ini adalah menganalisis permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 1 Baengas,

Kecamatan Labang, Bangkalan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah 40 siswa kelas V dengan melibatkan guru kelas sebagai pendukung penelitian. Kegiatan pra-penelitian dilakukan pada 6 Maret 2024, dilanjutkan dengan observasi utama pada 8 Maret 2024.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi metode.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian

masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Desain Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data	Teknik pengumpulan data
Wawancara	Siswa & Guru Kelas V
Observasi	Proses Pembelajaran
Dokumentasi	Foto Pendukung Peneliti

Wawancara : dilakukan kepada siswa kelas V dan guru kelas V. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mendalam mengenai motivasi belajar siswa, hambatan yang mereka alami dalam mengikuti pembelajaran, serta pandangan guru terhadap sikap dan keterlibatan siswa. Data dari wawancara sangat penting karena dapat menggambarkan pengalaman langsung subjek penelitian

Observasi : dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi dituangkan dalam bentuk catatan lapangan yang memberikan gambaran nyata tentang kondisi siswa saat belajar, tingkat keaktifan mereka,

serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi ini membantu memperkuat data dari wawancara karena peneliti dapat melihat secara langsung perilaku yang muncul.

Dokumentasi : Berupa foto-foto pendukung penelitian dan arsip sekolah digunakan sebagai bukti tambahan. Dokumentasi ini tidak hanya memperlihatkan kondisi kelas dan sarana prasarana yang ada, tetapi juga menjadi pendukung validasi data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi.

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Hasil yang Diperoleh
Dokumentasi	Foto & Arsip Sekolah	Gambaran kondisi kelas, sarana prasarana, serta bukti pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan dengan ini peneliti menuliskan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pada saat pra penelitian Rabu, 6 Maret 2024, guru kelas menyatakan bahwa siswa kelas V SDN Baengas 1 memiliki motivasi belajar dan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa kelas V cukup rendah. Guru juga memaparkan bahwa saat proses pembelajaran di dalam kelas, hanya enam siswa yang aktif dan memiliki antusias belajar dari tiga puluh empat siswa yang lainnya. selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, didapati bahwa dari enam kelas yang terdapat di sekolah, kelas V mendapat predikat kelas yang tidak baik dari segi pembelajaran dibandingkan kelas tingkat lainnya, mulai dari tingkat kenakalan siswa, keaktifan siswa rendah, dan rendahnya nilai siswa disebabkan oleh kurang paham

Tabel 2 Desain Pembahasan Hasil Terhadap Permasalahan

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Hasil yang Diperoleh
Wawancara	Siswa & Guru Kelas V	Informasi tentang motivasi belajar, hambatan siswa, serta peran orang tua
Observasi	Proses Pembelajaran	Catatan lapangan terkait sikap siswa selama pembelajaran berlangsung

terhadap materi pembelajaran kurang. Hal ini juga dibuktikan dengan kegiatan observasi yang dilakukan pada hari Jum'at, 8 Maret 2024 di SDN Baengas 1 Bangkalan pada kelas V saat melangsungkan proses pembelajaran, dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa memang terbilang rendah, hal ini didapati saat proses pembelajaran keadaan siswa pasif, respon siswa rendah dalam menanggapi pertanyaan dari guru saat proses pembelajaran, siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sulit dalam memahami materi dikarenakan siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran, serta tingkat kepercayaan diri siswa yang rendah pada saat proses pembelajaran.

Hasil observasi tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada 10 siswa di kelas V yang merepresentasikan kemampuan kelas untuk menjawab pertanyaan wawancara. Dari wawancara 10 orang siswa diperoleh hasil bahwasanya, yang menyebabkan motivasi belajar siswa kurang disebabkan oleh sulitnya materi pelajaran yang diajarkan,

selain itu, kurangnya kepercayaan diri siswa saat proses pembelajaran disebabkan oleh adanya faktor internal dan juga faktor eksternal dari siswa itu sendiri. Untuk faktor internal yaitu, alasan siswa pasif dan tidak percaya diri saat memaparkan ulang materi dan menjawab pertanyaan guru disebabkan karena siswa malu dan rasa takut salah yang ada dalam dirinya. Faktor eksternal yang dihadapi oleh siswa sehingga motivasi belajarnya rendah disebabkan oleh gangguan yang diberikan oleh teman sebayanya, seperti contoh, membuli, mengganggu siswa tersebut dan hal lainnya.

Selain dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan kepada siswa, pernyataan ini juga selaras dengan hasil wawancara lanjutan mengenai motivasi belajar siswa yang rendah kepada guru kelas V yang tentunya sering berinteraksi dengan siswa. Guru kelas V menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi lemahnya bagian besar siswa dalam aspek motivasi belajar disebabkan oleh adanya faktor internal dari siswa sendiri dan eksternal dari siswa yaitu teman dan juga lingkungan keluarga. Guru kelas V menyatakan bahwa rata

– rata orang tua siswa di desa Baengas banyak yang berprofesi sebagai pedangang yang mengharuskan anak kurang interaksi secara intens dari orang tua. Di mana dalam hal ini kurang intensnya interaksi antara orang tua dan anak dapat memicu kurangnya perhatian anak dari orang tua, yang mana hal ini dapat berdampak pada proses belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil hasil wawancara kepada siswa, guru serta hasil observasi yang telah diuraikan, dapat dikerucutkan bahwa hal – hal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut.

1. Siswa tidak percaya diri dikarenakan merasa malu dan takut untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran sehingga siswa kesulitan pada memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.
2. Siswa kurang kesiapan saat proses pembelajaran, sehingga siswa sulit untuk fokus dalam proses belajar.

3. Guru beranggapan bahwa kurangnya dorongan dan juga perhatian dari orang tua kepada anak, sehingga saat belajar di kelas motivasi belajar siswa rendah.
4. Guru dalam mengajar jarang menerapkan variasi metode maupun model pembelajaran, sehingga pembelajaran monoton
5. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang antusias.

Motivasi merupakan hal paling umum digunakan untuk mengetahui adanya kegagalan atau keberhasilan dari tugas – tugas yang kompleks. Teori motivasi berkaitan dengan hal-hal yang mengacu pada tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku tersebut, dimana hal ini disetujui oleh hampir semua ahli (Idham Kholid, 2017). Menurut Rofa'ah (2016) salah satu syarat mutlak dalam proses belajar yaitu motivasi. Maka dari itu, motivasi dapat dikatakan sebagai kekuatan yang dijadikan acuan untuk meraih tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Jadi motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai kecenderungan melakukan kegiatan belajar oleh siswa dengan

adanya dorongan keinginan yang bertujuan untuk mencapai suatu prestasi dan hasil belajar yang maksimal. Dari hasil analisis diketahui bahwa memang benar siswa kelas V memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, yaitu faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa rendah. Faktor pertama yaitu siswa tidak percaya diri serta pada saat ingin menjawab pertanyaan siswa merasa takut untuk mengemukakan pendapatnya dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan saat proses pembelajaran sehingga siswa kesulitan pada memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Shilphy Octavia (2020) bahwa kegiatan belajar tidak mungkin terjadi apabila seorang remaja tidak memiliki motivasi belajar. Oleh karenanya, supaya proses belajar tercapai dengan semestinya dan tujuan pendidikan tercapai, maka siswa sangat perlu mempertahankan motivasi belajar sehingga siswa dapat percaya diri dan mempertahankan pendapatnya, yakin terhadap prinsip yang telah di pegang, dan tidak pernah merasa putus asa.

Kompri (2016) menyatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan belajar dipengaruhi oleh motivasi. Tentu saja tanpa adanya motivasi yang besar dalam diri siswa, maka rasa percaya diri tidak akan muncul dan partisipasi siswa akan menurun pula dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran yang sifatnya berhitung siswa merasa kesulitan dan lelah, sehingga berujung menyerah dan kurang semangat untuk mendalami pelajaran tersebut. Berdasarkan wawancara yang diajukan kepada guru, diperoleh hasil bahwa semangat siswa dalam memahami materi pembelajaran sangatlah rendah, walaupun sudah diberikan jam pelajaran tambahan, semangat belajar siswa tetap rendah, yang berujung hasil belajar siswa juga rendah.

Ahmad dan Sayyidatul (2018) menyatakan bahwa Seseorang yang mempunyai intelegensi baik akan cenderung mudah belajar dan mendapat hasil yang baik. Kebalikan dari itu, orang akan memiliki kecenderungan sulit memahami materi jika memiliki intelegensi rendah. Namun kelemahan tersebut dapat ditutupi melalui motivasi belajar

yang tinggi, yang mana dengan hal itu tidak menutup kemungkinan bisa mendapat prestasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak akan mencapai prestasi yang sempurna apabila tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, bahkan siswa yang cerdas sekalipun tidak akan mendapat prestasi tinggi jika tidak memiliki semangat belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki semangat belajar atau motivasi yang tinggi, walaupun dirasa kurang cerdas, maka siswa tersebut akan mencapai prestasi yang baik.

Faktor kedua yaitu Siswa kurang kesiapan saat proses pembelajaran, sehingga siswa sulit untuk fokus dalam proses belajar. Menurut Vovi (2017), Kesiapan belajar siswa memungkinkan generasi penerus bangsa ini akan menghadapi tantangan kehidupan, bersaing secara mandiri, dan kualitas hidup baik dimilikinya. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Kondisi mental, fisik dan emosional
2. Kebutuhan, motivasi, dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman tambahan yang telah dipelajari

Pada saat pelaksanaan observasi berlangsung di SDN Baengas 1, ditemukan siswa siswa yang kurang aktif ketika proses kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat diakibatkan karena adanya faktor dari kesiapan belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa di antaranya. Konsentrasi siswa Menurun, Siswa mungkin tampak tidak fokus atau mudah teralihkannya, hal ini yang mengakibatkan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa kelas V rendah dikarenakan ketika guru memberikan suatu penguatan materi berupa pertanyaan, terdapat 6 siswa yang mampu memberikan pendapat terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut, guru tersebut sudah memaksimalkan seluruh inspirasi yang dimilikinya untuk memberikan tingkat keberhasilan mengenai pasifnya siswa ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan aspek terkait kesiapan belajar, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman tambahan yang telah dipelajari (Vovi, 2017) dimana berdasar pada hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru, didapati bahwa kesulitan yang dihadapi guru juga diakibatkan

dengan sulitnya siswa memahami materi pembelajaran sehingga dapat menimbulkan kurangnya fokus pada siswa kelas V.

Menurut (Ambar dkk, 2017) Dalam proses belajar, kesiapan belajar sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Kesiapan akan membantu siswa menerima dan memahami pelajaran dan mendorong mereka untuk memberikan respons yang positif, yang berdampak pada hasil belajar. Setiap orang selalu mengalami proses belajar dalam hidupnya. Proses ini memungkinkan seseorang untuk mengalami perubahan dalam dirinya, seperti menguasai keterampilan tertentu, mengubah sikap, atau memperoleh pengetahuan yang berbeda dari sebelumnya. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa keadaan pada diri siswa yang memiliki keterkaitan dengan psikologis, kondisi fisik, materi yang dibutuhkan saat belajar disebut kesiapan belajar. Kesiapan ini membuat siswa siap untuk bertindak dalam proses belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Faktor ketiga yaitu Guru beranggapan bahwa kurangnya

dorongan dan juga perhatian dari orang tua kepada anak, sehingga saat belajar di kelas motivasi belajar siswa rendah. Nurhayati (2016) menyatakan bahwasanya kurangnya dorongan dan juga perhatian dari orang tua seringkali dikaitkan dengan rendahnya motivasi belajar anak. Anak yang tidak mendapatkan dukungan emosional dan akademis dari orang tua cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih rendah dan kurang termotivasi untuk mencapai tujuan akademis mereka." hal ini berhubungan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang menjelaskan adanya hubungan signifikan antara dorongan dan perhatian dari orang tua dengan motivasi belajar anak. Kurangnya dorongan dan perhatian dari orang tua pastinya hal ini mengacu pada situasi di mana orang tua tidak memberikan cukup dukungan, baik secara emosional maupun akademis, kepada anak mereka. disisi itu adanya Dukungan emosional bisa berupa perhatian, kasih sayang, dan komunikasi yang baik. berperan baik dalam Dukungan akademis berupa bantuan dengan pekerjaan rumah, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan dorongan untuk belajar.

Kompri (2016) juga memaparkan bahwa motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan siswa. Yang terdiri dari terdiri dari tempat tinggal, interaksi social, alam, teman sebaya. Hal ini tentu saja orang tua merupakan bagian yang mempunyai kedekatan dengan siswa. Rendahnya perhatian dari orang tua mengakibatkan Motivasi Belajar Anak yang Rendah diantaranya Motivasi belajar mengacu pada keinginan, dorongan, dan usaha anak untuk belajar dan mencapai prestasi akademis. Motivasi ini bisa datang dari dalam diri anak atau dari dorongan eksternal seperti pujian dan penghargaan. Pengaruh Kurangnya Dukungan Anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan emosional dan akademis dari orang tua mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Mereka mungkin merasa kurang dihargai atau kurang didukung, yang dapat mengurangi minat mereka untuk belajar dan mencapai tujuan akademis (Irma, 2019). Maka dari itu sangat penting perhatian dari orang tua untuk membangun motivasi dan prestasi akademis anak. Tanpa hal ini, anak-anak pasti merasa kurang termotivasi dan berjuang untuk mencapai tujuan

akademis mereka. Maka dari itu perlu ada hubungan yang baik antara anak dan orang tua dalam memainkan peran penting dalam motivasi belajar anak agar anak menjadi lebih optimal dalam menjalani proses belajarnya di sekolah.

Faktor keempat yaitu Guru dalam mengajar jarang menerapkan variasi metode maupun model pembelajaran, sehingga pembelajaran monoton. Menurut Thunderbird (2022), Sebagai guru yang baik, motivasi harus diberikan kepada murid – muridnya agar menjadi berkembang dan maju. Berdasarkan hasil observasi ditemukan banyak siswa yang kurang aktif, hal ini di akibatkan dengan kondisi yang dihadapi siswa Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana siswa kesulitan dalam memberikan pendapat terkait pernyataan yang di berikan oleh guru. Ketika observasi berlangsung pada kelas V guru tersebut kurang menerapkan berbagai metode pembelajaran ataupun model pembelajaran yang mengakibatkan siswa sulit dalam mamahami materi. Shilphy Octavia (2020) memaparkan bahwa guru memiliki pengaruh besar dan juga komponen penting dalam

upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru perlu menerapkan metode yang sejalan dengan karakteristik siswa atau sesuai dengan kebutuhan lapangan, karena pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi belajar siswa dan motivasi menjadi lebih baik. Melalui berbagai cara guru dapat memperbaiki hal tersebut dengan cara, guru disarankan dengan menggunakan berbagai sumber seperti video, gambar, presentasi, untuk menghilangkan kebosanan dan membuat proses kegiatan pembelajaran lebih menarik. Guru juga dapat menerapkan aktivitas kelompok, sehingga siswa dapat memberikan pendapat kepada kelompok tersebut, dengan hal ini guru melakukan dengan permainan tim sehingga masing-masing kelompok dapat aktif serta dapat memecahkan permasalahan yang telah di berikan oleh guru.

Udin S. Winataputra (2005) variasi juga berupa keberagaman kegiatan yang bertujuan untuk membuat suatu hal tidak monoton. Variasi sengaja diciptakan untuk memberikan suatu kesan yang menarik. Oleh karena itu

adanya variasi pembelajaran dapat menjadikan siswa antusias, meningkatkan keaktifan dan juga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran rasa ingin tahunya berkembang siswa dalam menyelidiki fenomena baru, dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari suatu hal. Tujuan dari variasi pembelajaran adalah untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap aspek-aspek penting dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat, keinginan untuk mengetahui dan menemukan hal-hal baru, untuk mendorong perilaku positif dalam diri banyak siswa kepada guru dan sekolah. cara yang berbeda. ini adalah lingkungan belajar yang lebih bersemangat dan lebih baik yang memberikan siswa kesempatan untuk mengambil kelas yang mereka sukai. (Moh. Uzer Usman, 2001).

Faktor kelima yaitu siswa kurang antusias selama proses pembelajaran. Keaktifan pada saat proses belajar siswa adalah aktivitas yang dialami selama siswa mengikuti pembelajaran yang dapat dilihat dari Pada saat proses pembelajaran memiliki keterlibatan atau tidak,

seperti siswa dapat menjawab pertanyaan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik kok mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan dengan tepat. Menurut Oktaviana, Setyaningrum (2015), keaktifan belajar pada siswa mencakup keaktifan intelektual, emosional, dan fisik. Dimana hal tersebut memiliki peran penting yaitu dapat mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran, dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keaktifan sangat perlu dimiliki oleh siswa. Menurut Wibowo (2016) Keaktifan merupakan suatu rangkaian yang melibatkan mental fisik dan juga proses berpikir dalam bertindak yang tidak dapat dipisahkan. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keaktifan siswa. Dalam proses pembelajaran tingkat antusias siswa yang tinggi juga dipengaruhi oleh peran guru saat mengajar. Siswa yang cenderung tidak memiliki antusias tinggi maka kemampuan belajarnya juga akan rendah. Oleh karenanya diharapkan guru harus berperan aktif untuk menciptakan motivasi belajar siswa menjadi tinggi, agar dalam proses pembelajaran siswa dapat

berperan aktif dan hasil pembelajaran siswa maksimal.

E. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar sangat penting bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika tidak ada motivasi belajar, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sepenuhnya. Keadaan yang terjadi dikelas V SDN Baengas 1 ditemukan bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah, yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil belajar, ketika kegiatan pembelajaran kondisi kelas terbilang pasif, respon siswa ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sangat minim. Sebab itu, kurangnya keaktifan dan partisipasi atau respon siswa saat proses pembelajaran menyebabkan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran tidak maksimal, bahkan kurang memahami sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa rendah. Yang kurang maksimal hal ini disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rasa kurang percaya diri siswa, kemampuan akademik siswa, kesiapan belajar siswa kurang, faktor eksternal meliputi, kurangnya

dukungan dari orang tua dan cara mengajar guru kurang bervariasi, kurangnya penyesuaian cara mengajar terhadap karakteristik siswa. Maka dari itu, motivasi belajar siswa harus dijaga dan ditingkatkan karena jika tidak, siswa akan kesulitan mengikuti kegiatan belajar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan menjadi pandangan baik untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Bukhori. 2018. Research Ilmiah : Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tatbiah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado*, Vol.12 (02), Hal 107-122.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal buana pengabdian*. Vol 1. No 1.
- Amina, Emda. 2017. Education Research : Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lamtanida Journal*. Vol.5 No 02.
- Emda, A. 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*. Vol 5. No 2.
- Indriastuti, A. 2017. Pengaruh kesiapan belajar siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. Vol 2. No 1.
- Oktaviana, Setyianingrum. 2015. Faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar anak Tunanetra Kurang Lihat (Low Vision) Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Bantul. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. Vol 1. No. 2.
- Rukiyati. (2019). Tujuan Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Humaika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol 19. No 1.
- Sunarti, Rahman. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat*. Vol 8. No 02.
- Volvi Silva, B. (2017). Pengaruh kesiapan belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomikelas X di SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal ilmiah pendidikan dan ekonomi*. Vol 1.
- Yayan, Alpian. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian. E - Journal Research*. Vol 1. No 1.